



THE ROLE OF TEACHERS IN IMPLEMENTING 'MERDEKA' (FREEDOM) CURRICULUM IN INDONESIA: A CASE IN AN INDONESIAN ISLAMIC PRIMARY SCHOOL

Ade Irma Ahillah^{1*}, Milkhahtus Shaefah², M. Ali Ghufron³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Email: dilaahillah@gmail.com, milkha.minoz@gmail.com, m.ali.ghufron@uingusdur.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of individuals and groups regarding the role of teachers in implementing a freedom curriculum. This study uses a phenomenological approach. This type of research is qualitative research that sees and hears more closely and in detail the individual's explanations and understanding of his experiences. The phenomenological approach is based on researchers' interest in examining the phenomena experienced by key informants more deeply. The research was conducted at MINU Buaran. The informants in this study were teachers and heads of madrasahs. Data collection is carried out by several techniques, namely observation, interviews, and documentation studies. The results of this study concluded that implementing a freedom curriculum is a key factor in the world of education that must be ready and able to follow the development of science and technology, especially those related to education. It is undoubtedly not easy to create an atmosphere of learning effectively and maximally if you look at the role of the teacher, which is increasingly complex and the students' reaction when receiving learning is also one of the important factors demi manifested high achievements in learning. This is what makes a freedom curriculum to learn.

Keywords: *Role of Teachers, Merdeka' Freedom' Curriculum, madrasah ibtidaiyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok mengenai peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Buaran, Pekalongan. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala madrasah. Pengumpulan

data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru merupakan faktor kunci dalam dunia pendidikan yang harus siap dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Namun tentunya tidak mudah untuk menciptakan suasana pembelajaran secara efektif dan maksimal apabila melihat peranan dari guru yang makin hari semakin kompleks serta reaksi dari para murid ketika menerima pembelajaran pun merupakan salah satu faktor penting demi terwujud tingginya capaian dalam pembelajaran. Hal inilah yang membuat adanya kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci : Peran Guru, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹

Kurikulum bisa disebut dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat.² Sejak menteri pendidikan, Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, Merdeka belajar atau kebebasan belajar yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif.³

Untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, guru harus mampu menggunakan daya kreatifnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan

¹ Ineu Sumarsih, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022, hlm. 8249.

² Bahri, S. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume 11, No. 1, 15. Tahun 2017. Hal. 15-32

³ Dahlia Sibgariang, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No.2, Juli 2021, hlm. 89.

menyenangkan jika guru mampu mendesain pembelajaran dengan kreatif.⁴ Guru bisa memilih metode-metode yang cocok dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan tercipta pembelajaran yang tidak monoton.⁵ Dengan demikian, tujuan dan kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar akan tercapai dengan baik.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting dikarenakan implementasi kurikulum merdeka yang diberlakukan di Indonesia mendorong para guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalis dan karakter dalam pembelajaran. Inisiatif terbaru dalam mengintegrasikan nilai-nilai nasionalis tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai dasar kebangsaan Indonesia, seperti persatuan, toleransi, kebhinekaan, dan kemandirian. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia, khususnya di madrasah ibtidaiyah sangat penting untuk dikaji secara komprehensif. Hal ini dikarenakan Guru-guru di Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk karakter siswa dan membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan.

KAJIAN LITERATUR

1. Peran Guru

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugur dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang di sampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat

⁴ Firdaus, Muhammad Faqih, Umi Mahmudah, and Abdul Khobir. "Teacher's Strategy In Cooperation With Student's Parents To Maximize Online Learning During The Covid-19 Pandemic." *International Conference on Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021*. Vol. 1. No. 2. 2022.

⁵ Ismiati, Nur, Zaenal Mustakim, Saefudin Zuhri, and Umi Mahmudah. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SDI ISLAM 01 YMI Wonopringgo." *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 60-72.

merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah.⁶

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, menurut Gage dan Berliner melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator).⁷ Sementara itu dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmitor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.⁸

Dari gambaran kelas masa depan, peran guru sebagai berikut: 1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial; 2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan; 3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan; 4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.⁹

⁶ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 17 No. 1, hlm. 41.

⁷ Suyono dan Hariyanto. 2014. "Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 187

⁸ Abin Syamsuddin Makmur. 2000. "Psikologi Kependidikan". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 78

⁹ Gary Flewelling and William Higginson. 2003. "Teaching with Rich Learning Tasks". Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher. hlm. 189.

Dalam kaitan ini ada empat belas karakteristik yang melekat pada guru yang unggul itu adalah sebagai berikut: guru sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai penasihat, guru sebagai pemegang otoritas, guru sebagai pembaharu, guru sebagai pemandu, guru sebagai pelaksana tugas rutin, guru sebagai insan visioner, guru sebagai pencipta, guru sebagai orang yang realistis, guru sebagai penutur cerita dan seorang actor, guru sebagai pembongkar kemah, guru sebagai peneliti, guru sebagai penilai.¹⁰

Pendapat lain mengatakan peran guru peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹¹

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik.¹² Usaha peningkatan kompetensi pada manusia dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kehidupan.¹³

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Pendidikan. Kurikulum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹⁰ Earl V. Pullias and James D. Young. 1968. "A Teacher is a Many Things". Bloomington and London: Indiana University Press. hlm. 134

¹¹ Oemar Hamalik. 2009. "Psikologi Belajar dan Mengajar". Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm. 33.

¹² Murniarti, Erni. 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, No. 4, hlm 1418-1427.

¹³ Indriyanto, B. 2012. "Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan". Volume 18, No. 4, hlm. 440–453

Merdeka belajar berarti kebebasan dalam suasana belajar yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat diliat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran.

Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih elemen-elemen yang ada dalam kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain.¹⁴ Penggunaan bahan pembelajaran yang berbeda dan berbagai sumber memungkinkan peserta didik dengan berbagai gaya belajar memahami informasi dengan cara yang paling efektif.¹⁵ Melalui proses pendidikan lah yang mampu untuk memicu siswa agar memiliki keterampilan dalam berpikir kritis dengan berbagai inovasi dan kreativitas.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan

¹⁴ Dahlia Sibagariang, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No.2, Juli 2021 hlm. 90.

¹⁵ Siahhan, C., & Sihotang, H. 2021. "Effectiveness of Transactional Communication in the Implementation of Collegiate Curriculum (A Case Study at the Christian University of Indonesia)". *Advances in Social Sciences Research Journal*, Volume 8, No. 2, hlm. 225-237.

¹⁶ Hadi, N. F., & Khojir. 2021. "Analysis of the Relationship between "merdeka belajar" and the Progressivism Philosophy. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, Volume 1, No. 2, hlm. 106–114.

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di MINU Buaran Pekalongan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih secara *purposive sampling*, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang di teliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kelas 1 dan 4 karena di kelas tersebut yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, melakukan triangulasi, dan melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi.

Penelitian ini menjelaskan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MINU Buaran Pekalongan. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi MINU Buaran berada di Buaran Gang 1 Kecamatan Pekalongan Selatan. MINU Buaran merupakan sekolah yang ada di pinggiran kota tepatnya di area dalam kompleks. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan kepala madrasah yaitu M. Anis Hilmy, S.Pd. dan bertanya tentang latar belakang MINU Buaran mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut beliau di MINU Buaran kurikulum merdeka masih diimplementasikan di kelas 1 dan 4 saja. Hal tersebut dikarenakan pengimplementasian kurikulum merdeka di tingkat MI Kota Pekalongan khususnya kecamatan Pekalongan Selatan belum terlalu banyak dan pergantian kurikulum selalu dimulai dari kelas bawah terlebih dahulu, sehingga untuk mengawali implementasi kurikulum merdeka di MINU Buaran ditujukan untuk kelas 1 dan 4 saja sebagai perwakilan kelas bawah dan kelas atas, dan akan

dimplementasikan secara penuh dari kelas 1 sampai 6 pada tahun ajaran baru berikutnya yaitu tahun ajaran 2023-2024.¹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 1 yaitu Aqmarina Izzati, S.Pd. Menurut beliau antara teori dan praktik serta teknik dan realita dalam implementasi kurikulum merdeka sangat berbeda, di sisi lain karena masih awal dan pertama kali mengimplementasikan kurikulum merdeka membuatnya dan para guru lain masih merasa sedikit kesulitan dan untuk mengatasi kendala tersebut dari pihak madrasah yang bekerja sama dengan Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) se Kota Pekalongan Selatan mengadakan sosialisasi dilanjutkan dengan IHT (*In House Training*) yang diadakan selama 2 hari terkait Implementasi Kurikulum Merdeka, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, tapi bapak M. Anis Hilmy, S.Pd. sebagai kepala MINU Buaran mengajak semua guru yang ada di madrasah untuk ikut serta, agar semua menjadi paham dan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam aktivitas layanan pendidikan. Selain itu para guru MINU Buaran khususnya kelas 1 dan 4 membentuk sebuah *Team Teaching* yang terdiri dari guru kelas, guru mapel PAI dan PJOK guna mempermudah dalam perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ekspektasi.¹⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 4 yaitu Ibu Ifati Zuhria, S.Pd. mengatakan bahwa cukup berat dan merasa sedikit kebingungan untuk menjalankan kurikulum merdeka, karena beliau termasuk baru mengajar di kelas tinggi harus belajar awal lagi, banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti dan harus mampu melaksanakannya dengan baik, akan tetapi tetap optimis dan bisa melewati kesulitan-kesulitan yang ada. Dengan adanya Pelatihan Kurikulum Merdeka serta *Team Teaching* dapat membantu untuk mencari solusi dari suatu permasalahan ataupun kesulitan sehingga proses kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik.

Tuntutan akan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan zaman yang semakin menuju ke arah modern ini. Maka mengenai guru sendiri sekarang ini dituntut untuk

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Kepala MINU Buaran Pekalongan, M. Anis Hilmy, pada hari Rabu, 23 November 2022.

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Guru Kelas 1 MINU Buaran Pekalongan, Aqmarina Izzati, pada hari Rabu, 23 November 2022.

dapat terbiasa akan perkembangan yang terjadi dan membiasakan diri juga untuk menyesuaikan terkait perkembangan zaman.

Konsep dari Kurikulum Merdeka itu sendiri sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari aspek filosofis, merdeka belajar berlandaskan humanisme dan konstruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya. Program ini dibangun karena berkaitan erat dengan keadaan dan kondisi, sehingga program ini membutuhkan inovasi dan pengembangan yang sesuai dengan apa yang di perlukan oleh lingkungan.¹⁹

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif dikelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun efektivitas dan peran dari guru dalam Kurikulum Merdeka, kedekatan bersama murid. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, mampu berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta harus melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran terus menerus.²⁰

Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Kemudian guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan

¹⁹ Hidayat, T., Firdaus, E., & Abdul Somad, M. 2019. "Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 5, No. 2, hlm. 197–218.

²⁰ Pendi, Y. O. 2020. "Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu". In *Seminar Nasional Pendidikan*, Volume. 1, No. 1. hlm. 326

yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan.

Dalam konteks kebijakan merdeka belajar guru dapat melaksanakan peran-peran secara efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai penggerak yang berperan aktif memelopori perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya mendesain dan mengimplementasikan kurikulum melainkan juga menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Guru dan siswa menjadi subyek dalam pembelajaran. Guru dan siswa bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Proses pembelajaran merdeka belajar perlu menciptakan lingkungan belajar agar guru dapat menjalankan peran secara optimal sebagai model berpikir bagi siswa, inspirasi dan motivasi siswa, dan apresiasi dan kepercayaan siswa.

- (1) Sebagai model berpikir, guru mampu melihat kelebihan atau potensi siswa daripada kelemahan, serta mampu mengeksplorasi kelebihan untuk perkembangan siswa. Selanjutnya, siswa berpikir sekurang-kurangnya dalam tiga model yaitu model visual, model pola, dan model yang biasa. Dalam model visual, siswa berpikir dalam citra dan detail yang spesifik. Siswa seperti ini sangat cepat belajar geometri yang obyeknya bentuk dan segi-segi konkret tapi selalu gagal memahami aljabar yang abstrak. Dalam model pola, siswa berpikir menonjolkan pola, relasi-relasi abstrak di antara berbagai hal. Siswa yang berpikir dalam model pola akan sangat kuat dalam matematika dan musik tetapi sering lemah dalam menggambar atau bahasa. Dalam model biasa, siswa berpikir dengan logika verbal. Siswa berpikir dalam bahasa, menggunakan susunan kata untuk membentuk pemahaman yang logis. Jurnalisme, sejarah, diplomasi, akuntansi, keuangan, dan seni peran adalah bidang profesi yang cocok untuk model ini.
- (2) Sebagai inspirator dan motivator, guru harus mampu menginspirasi keberhasilan siswa dan memotivasi siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan minatnya. Inspirasi dan motivasi dari guru akan membangkitkan antusiasme dan optimism bagi siswa untuk belajar dengan mudah, menyenangkan dan relevan.
- (3) Guru memberi apresiasi dan kepercayaan kepada siswa. Dengan apresiasi dari guru maka siswa didorong mencari pengetahuan lebih banyak, lebih jauh, dan lebih mendalam baik

²¹ Rahmawati DNU, Rahmawati R. 2020. "Pembelajaran Sains MI/SD Berbasis Merdeka Belajar di Era Pandemi", In: Int Conf Fak Tarb dan Kegur Univ Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Vol. 6, hlm. 131–137.

di dalam maupun di luar kelas. Dengan apresiasi pula guru juga bisa membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi perkembangan siswa. Selanjutnya, dengan kepercayaan dari guru maka siswa mempunyai kemerdekaan untuk membuktikan kemampuan dalam proses pembelajaran. Bahkan, kepercayaan memungkinkan guru untuk melihat perbedaan kapasitas dan kemampuan siswa yang digunakan sebagai peluang mengembangkan pengetahuan dan pemahaman lebih luas siswa. Kepercayaan yang diberikan guru dapat membuat siswa mampu melakukan hal-hal yang mungkin tak terbayangkan sebelumnya.

Peran guru dalam pengelolaan kelas berbasis merdeka belajar adalah pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar secara optimal.²²

Peran guru dalam program merdeka belajar selaras dengan peran kontemporer guru dalam implementasi kurikulum. Peran guru kontemporer meliputi guru sebagai direktur, dirigen, seniman, moderator, fasilitator, guru sebagai *hidden curriculum*. Sebagai direktur, guru menjadi pengelola, dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Sebagai dirigen, guru mengatur harmonisasi di dalam kelas. Sebagai seniman, guru kreatif mengatur suasana gembira selama pembelajaran berlangsung. Sebagai moderator, guru mengatur proses interaksi antar siswa, dan antar siswa dan guru. Sebagai seorang intelektual, guru mengelola ilmu pengetahuan dan mengembangkan di kelas. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar. Sebagai *hidden curriculum*, guru berpikir jauh ke depan tentang tujuan-tujuan pendidikan, suasana kelas yang mendidik sebagai bagian dari kurikulum.²³

Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak MINU Buaran Pekalongan:

²² Minsih M, Aninda GD, 2018, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Profesi Pendidik Dasar", Volume. 5.No. 1, hlm.20–27.

²³ Tokan PRI, "*Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*", (Jakarta: Grasindo. 2016) hlm. 38

1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan.
2. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.
4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Dilihat dari apa yang telah dibahas dan disampaikan diatas, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin marak. Oleh karena dilihat dari dunia pendidikan bahwa memang benar peran dan tantangan sangat berkaitan erat, peran dan tantangan ini akan turut berubah seiring waktu berjalan. Maka penting bagi kita untuk mampu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia sehingga dapat mengimbangi perkembangan dari IPTEK ini sendiri dan juga pemenuhan akan tujuan dalam pembelajaran inilah yang nantinya akan turut mempengaruhi capaian dalam akhir pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru maka sebuah pembelajaran akan semakin terarah dengan jelas juga tujuan dan capaian yang akan diraih diakhir dapat dipenuhi secara maksimal, namun tentunya tidak mudah untuk menciptakan suasana pembelajaran secara efektif dan maksimal apabila melihat peranan dari guru yang makin hari semakin kompleks serta reaksi dari para murid ketika menerima pembelajaran pun merupakan salah satu faktor penting demi terwujud tingginya capaian dalam pembelajaran. Tidak heran juga seiring berkembangnya

zaman, maka dunia pendidikan sendiri harus dapat menyesuaikan diri mengikuti perkembangan yang semakin marak seperti saat ini. Oleh karena itu tidak diherankan bahwasanya salah satu aspek dasar dan sebagai pegangan atau pedoman dari seorang guru yakni kurikulum akan mengalami berbagai perubahan demi menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Hal inilah yang membuat adanya kurikulum merdeka belajar yang mana fokus pengembangan kurikulum tidak hanya kepada guru semata melainkan turut berpengaruh kepada seluruh elemen yang ada khususnya bagi bidang akademik. Dengan begitu hadirnya kurikulum merdeka belajar ini dapat memberikan suatu perubahan dan arah yang jelas bagi pendidikan di Indonesia yang saat ini tentunya masih tertinggal dengan pendidikan di negara-negara lainnya. Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif yang mana peserta didik diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar, sesuai dengan namanya yakni kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, Muhammad Reza dan Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17 No. 1.
- Bahri, S. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume 11. No. 1.
- Firdaus, Muhammad Faqih, Umi Mahmudah, and Abdul Khobir. "Teacher's Strategy In Cooperation With Student's Parents To Maximize Online Learning During The Covid-19 Pandemic." *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM, LAW, AND SOCIETY (INCOILS) 2021*. Vol. 1. No. 2. 2022.
- Flewelling, Gary and William Higginson. 2003. *Teaching with Rich Learning Tasks*. Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher.
- Hadi, N. F., & Khojir. 2021. Analysis of the Relationship between "merdeka belajar" and the Progressivism Philosophy. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, Volume 1. No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Abdul Somad, M. 2019. Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 5. No. 2.

- Indriyanto, B. 2012. Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. Volume 18. No. 4.
- Ismiati, Nur, Zaenal Mustakim, Saefudin Zuhri, and Umi Mahmudah. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SDI ISLAM 01 YMI Wonopringgo." *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2021): 60-72.
- Makmur, Abin Syamsuddin. 2000. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minsih M, Aninda GD. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Profesi Pendidik Dasar", Vol. 5.No. 1.
- Murniarti, Erni. 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3. No. 4.
- Pendi, Y. O. 2020. Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In Seminar Nasional Pendidikan. Volume 1. No. 1.
- Rahmawati DNU, Rahmawati R. 2020. "Pembelajaran Sains MI/SD Berbasis Merdeka Belajar di Era Pandemi", In: Int Conf Fak Tarb dan Kegur Univ Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Vol. 6.
- Siahaan, C., & Sihotang, H. 2021. Effectiveness of Transactional Communication in the Implementation of Collegiate Curriculum (A Case Study at the Christian University of Indonesia). *Advances in Social Sciences Research Journal*. Volume 8. No. 2.
- Sibgariang, Dahlia dkk. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No.2, Juli.
- Sumarsih, Ineu dkk. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 5.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tokan PRI. 2016. "*Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*". Jakarta: Grasindo.
- Wawancara pribadi dengan Kepala MINU Buaran Pekalongan, M. Anis Hilmy, pada hari Rabu, 23 November 2022.
- Wawancara pribadi dengan Guru Kelas 1 MINU Buaran Pekalongan, Aqmarina Izzati, pada hari Rabu, 23 November 2022.